Analysis of Literacy Habituation as a Strategy to Improve Reading Comprehension Skills in Grade V at SDN Bringin 01: Teacher and Student Perspectives

Garini Lituhayu[1], Nadia Khoirunnisa[2], Djenar Mahesa Ayu Yuserna[3], Laela Musri Kholifah[4], Moh. Fathurrahman[5], Muh. Hasan Rifai[6]

[1,2,3,4,5]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
[6]SDN Bringin 01, Indonesia
Email: lituhayugarini@students.unnes.ac.id; nadiakhoirunnisa49@students.unnes.ac.id; djenarmahesa04@students.unnes.ac.id; musrikholifahlaila@students.unnes.ac.id; fathurrahman@mail.unnes.ac.id; sdbringin01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program pembiasaan literasi yang digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa kelas V SDN Bringin 01. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah guru wali kelas serta siswa kelas lima dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah di SDN Bringin 01. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi awal, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan literasi pada siswa kelas V di SDN Bringin 01 memiliki pengaruh yang signifikan, terutama bagi siswa dengan kemampuan tinggi. Dengan adanya kegiatan pembiasaan literasi ini, siswa dengan kemampuan tinggi semakin mudah dalam memahami bacaan secara mendalam. Namun, bagi siswa dengan kemampuan sedang dan rendah, kegiatan pembiasaan literasi ini belum memberi dampak yang besar terhadap kemampuan membaca pemahaman yang mereka miliki. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap evaluasi kegiatan pembiasaan literasi ini, agar tujuan kegiatan ini mampu tercapai secara maksimal.
Keyword: Literasi; Pemahaman Membaca; Strategi Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to analyze the literacy habituation program used as a strategy to improve reading comprehension skills for fifth grade students of SDN Bringin 01. This study uses a descriptive qualitative approach method. The subjects of this study were homeroom teachers and fifth grade students with high, medium, and low abilities at SDN Bringin 01. This study used data collection techniques in the form of initial observation, in-depth interviews, and documentation. The results of this study indicate that literacy habituation activities for fifth grade students at SDN Bringin 01 have a significant influence, especially for students with high abilities. With this literacy habituation activity, students with high abilities find it easier to understand reading in depth. However, for students with medium and low abilities, this literacy habituation activity has not had a significant impact on their reading comprehension skills. This study is expected to be able to provide a positive impact on the evaluation of this literacy habituation activity, so that the objectives of this activity can be achieved optimally.
Keyword: Literacy; Reading Comprehension; Learning Strategies

Corresponding Author:
Garini Lituhayu,
Universitas Negeri Semarang,
Jl. Beringin Raya No.15, Wonosari, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50244, Indonesia
Email: lituhayugarini@students.unnes.ac.id

1. INTRODUCTION

Pendidikan bahasa, khususnya Bahasa Indonesia, penting untuk membangun kemampuan komunikasi dan pemahaman siswa. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia harus diajarkan sejak sekolah dasar secara efektif agar siswa mampu menguasai keterampilan membaca pemahaman Membaca merupakan keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar (Arrosid et al., 2023).

Kemampuan membaca tidak cukup hanya sebatas mengenal huruf dan kata tetapi juga untuk memahami, menafsirkan, serta menggunakan informasi dari berbagai teks.

Literasi ditetapkan sebagai capaian pembelajaran wajib yang harus dikembangkan secara holistik, sebagaimana tercantum dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 032/H/KR/2024 (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024). Literasi tidak hanya meliputi membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan keterampilan berpikir dengan memanfaatkan berbagai sumber pengetahuan seperti cetak, visual, digital, dan auditori. Di abad ke-21, kemampuan ini dikenal sebagai literasi informasi. Di Indonesia, literasi dini menjadi dasar penting untuk mencapai tahap literasi selanjutnya (Arianti et al., 2023). Namun, implementasinya di lapangan menunjukkan bahwa implementasi program literasi masih menghadapi tantangan multidimensi. Rendahnya minat baca, kurangnya dukungan lingkungan, serta keterbatasan infrastruktur menjadi hambatan utama yang dialami banyak sekolah.

Keterampilan abad ke-21, terutama 6C (Critical Thinking, Collaboration, Communication, Creativity, Character, dan Citizenship) penting untuk dikuasai peserta didik karena saling berkaitan dalam membantu mereka memecahkan masalah. Ketidakseimbangan dalam penerapannya dapat menghambat proses tersebut. Selain itu, keterampilan literasi juga krusial sebagai dasar dalam menunjang pendidikan abad ini, karena membantu peserta didik memahami dan mengaplikasikan pengetahuan baru (Faizah, 2024).

Salah satu permasalahan di SDN Bringin 01, di mana hasil Asesmen Nasional menunjukkan capaian literasi yang belum optimal. Menanggapi kondisi tersebut, sekolah mulai menginisiasi program pembiasaan literasi sebagai strategi peningkatan. Program ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dilaksanakan secara rutin dua kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Selasa dan Rabu. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa dan guru pendamping secara terjadwal, dengan tujuan menumbuhkan minat baca serta meningkatkan kemampuan memahami teks melalui pendekatan yang menyenangkan dan terintegrasi. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dapat dilakukan dengan membiasakan diri membaca secara rutin. Kebiasaan ini membantu memperkaya kosakata, memahami makna kata dan kalimat, serta mengenali struktur kalimat, sehingga berperan penting dalam menunjang pemahaman bacaan siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan adanya ketimpangan partisipasi dan pemahaman. Siswa dengan kategori rendah masih mengalami kesulitan memahami teks bacaan, cenderung mudah bosan, dan kurang mendapat dukungan membaca di rumah. Permasalahan ini mengindikasikan bahwa pembiasaan literasi belum sepenuhnya efektif dalam menjangkau semua kelompok siswa. Siswa dengan kemampuan sedang pun hanya membaca saat diminta oleh guru, dan dampak dari kegiatan ini terhadap hasil belajar belum menyeluruh. Sementara itu, siswa dengan kemampuan tinggi menunjukkan manfaat lebih besar, seperti peningkatan kemampuan menyimpulkan informasi dari tayangan dan keberanian berbicara di depan umum. Ketimpangan ini mengindikasikan bahwa strategi pembiasaan literasi masih perlu disesuaikan agar lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan setiap kelompok siswa.

Temuan tersebut diperkuat oleh sejumlah hasil penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Nurusyifa et al. (2024) di SDN Bugangan 01 menunjukkan bahwa meskipun siswa antusias membaca, pemahaman masih rendah dengan hanya 65% berada dalam kategori baik. Alpian dan Yatri (2022) juga menemukan nilai rata-rata siswa hanya 57, dikategorikan cukup, dipengaruhi oleh rendahnya motivasi, kebiasaan yang kurang mendukung, dan keterbatasan sarana baca . Hasil serupa ditemukan oleh Sarika et al. (2021) di SDN 1 Sukagalih, di mana banyak siswa belum lancar membaca dan kesulitan menyimpulkan teks, dipicu oleh rendahnya minat dan kurangnya dukungan lingkungan . Sebaliknya, penelitian Anisah et al. (2023) di SDN Curuglanglang 1 menyoroti pentingnya peran strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca. Melalui pemilihan bahan bacaan yang sesuai, metode interaktif seperti bercerita, serta lingkungan belajar yang mendukung, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam mengenali huruf, memahami isi bacaan, dan membaca lancar, termasuk bagi mereka yang awalnya mengalami kesulitan.

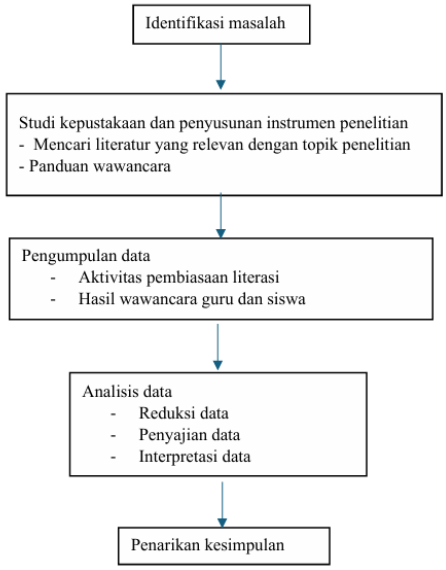
Berdasarkan latar belakang tersebut, jelas bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman memerlukan intervensi yang tepat, sistematis, dan adaptif. Oleh karena itu, mini riset ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program pembiasaan literasi di SDN Bringin 01 dari perspektif guru dan siswa, serta mengidentifikasi solusi konkret guna memaksimalkan dampak program tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi strategis bagi sekolah dalam menyelaraskan pelaksanaan literasi dengan kebutuhan siswa dan tantangan nyata di lapangan.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif jenis studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada pemahaman masalah dalam kehidupan sosial, berdasarkan keadaan nyata atau alamiah, holistik, situasi kompleks dan terperinci (Sulistiyo, 2019). Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai kegiatan pembiasaan literasi di SDN Bringin 01 dan

dampaknya pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V, dari sudut pandang guru dan siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa siswa kelas V dengan kemampuan membaca tinggi, dan kemampuan sedang, dan kemampuan rendah, serta guru kelas V SDN Bringin 01. Pemilihan subjek dilakukan melalui teknik purposive sampling.

Objek dalam penelitian ini meliputi persepsi guru dan siswa mengenai pembiasaan literasi serta dampaknya pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan beberapa siswa kelas V untuk menggali pandangan dan pengalaman dalam kegiatan pembiasaan literasi. Observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan kegiatan pembiasaan literasi. Dokumentasi diperoleh melalui tes membaca pemahaman dan dokumen pendukung lainnya. Analisis data dilakukan dengan model Miles and Huberman, yaitu melalui tahap reduksi data *(data reduction*), penyajian data *(data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) (Sugiyono, 2023)



Gambar 1. Bagan Tahapan Penelitian

3. RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN Bringin 01, diketahui bahwa siswa kelas V memiliki kemampuan membaca pemahaman yang belum sepenuhnya maksimal. Hal ini terlihat dari hasil Asesmen Nasional yang telah dilakukan. Sehingga, sekolah berinisiatif menghadirkan program pembiasaan literasi sebagai strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Seperti yang dikatakan Novelina et al, (2022), literasi bertujuan untuk mendukung siswa dalam memahami dan memaknai sebuah kalimat.

Kegiatan pembiasaan literasi di sekolah ini dilaksanakan rutin dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari Selasa dan Rabu sebelum dimulainya pembelajaran. Dalam realisasinya, literasi ini tidak hanya membaca buku bersama, melainkan terdapat kegiatan menyimak video hingga penampilan siswa seperti bermain drama, menyanyi, dan bercerita. Hal itu sejalan dengan pernyataan UNESCO (2022), literasi bukan sekedar keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga meliputi pemahaman, analisis, serta mengelola informasi guna mengambil keputusan yang lebih tepat (Ansya et al., 2024). Dengan begitu, variasi kegiatan dalam pembiasaan literasi ini sangat beragam dan tidak monoton. Selain itu, pembiasaan literasi tidak hanya dilakukan di ruang kelas saja, tetapi dilaksanakan juga di halaman sekolah.

Guru kelas V menilai bahwa program pembiasaan literasi ini memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan siswa, terutama dalam menjadikan siswa lebih aktif berbicara di depan umum, perluasan kosa kata, dan berpikir kritis. Dalam mendukung pembiasaan literasi, pihak sekolah memberikan sokongan dalam sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti penyediaan *sound system* dan pojok baca di ruang kelas. Guru kelas merasa dengan pemanfaatan *sound system* dapat membuat siswa lebih memperhatikan dan fokus pada kegiatan pembiasaan literasi ini. Selain sekolah, orang tua murid turut berpartisipasi melalui donasi buku yang menjadi penunjang keberhasilan program ini.



Gambar 2. Wawancara dengan Guru

Meski begitu, tidak semua siswa kelas V memiliki perkembangan yang sama, masih ada beberapa siswa dengan kemampuan rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, seperti kurangnya minat baca dan rendahnya motivasi belajar siswa. Dan kurangnya dukungan orang tua dalam menumbuhkan minat membaca dalam diri siswa menjadi faktor eksternal.

Namun, hal itu tidak dibiarkan begitu saja, guru berperan penting dalam mengatur strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Strategi yang digunakan berupa pendekatan khusus, seperti guru membentuk kelompok belajar yang melibatkan siswa dengan kemampuan yang lebih tinggi untuk membantu temannya. Selain itu, guru akan berkomunikasi dengan wali murid untuk memberikan solusi terkait permasalahan yang dialami oleh siswa.

Menurut Somadayo (Sarika, 2021), membaca merupakan keterampilan berbahasa dalam memperoleh wawasan dan pengetahuan. Kemampuan membaca pemahaman merupakan proses dalam memahami makna dari sebuah kalimat yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh individu. Kemampuan ini menjadi salah satu kemampuan yang harus dicapai oleh siswa dalam jenjang pendidikannya yang didapatkan melalui pembiasaan literasi. Oleh sebab itu, kemampuan ini sangat penting untuk dikuasai oleh siswa.



Gambar 3. Pembiasaan Literasi di SDN Bringin 01

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa siswa kelas V memiliki kemampuan membaca pemahaman yang bervariasi. Siswa dengan kemampuan diatas rata-rata merasa mampu memahami dan menyimpulkan isi cerita dengan baik. Mereka aktif dalam kegiatan literasi dan merasakan manfaat nyata dalam meningkatkan kemampuan membacanya. Selain itu, siswa memanfaatkan pojok kelas yang tersedia di ruang kelas dan secara rutin membaca buku rakyat. Sementara itu, siswa dengan kemampuan rata-rata merasa terbantu dengan pembiasaan literasi ini, walaupun ia hanya membaca buku ketika berada di sekolah dan kerap merasa kesulitan dalam memahami soal cerita. Meski begitu, ia menyadari bahwa adanya peningkatan, walau belum signifikan.

Berbanding terbalik dengan dua kelompok sebelumnya, siswa dengan kategori rendah memiliki minat membaca yang rendah dan merasa malu ketika harus tampil di depan umum. Mereka lebih tertarik menonton video dibandingkan membaca buku karena mereka merasa kesulitan dalam memahami teks, terutama bacaan yang panjang. Rendahnya kemampuan membaca siswa tentu akan berpengaruh pada kemampuan siswa dalam memperoleh informasi dan wawasan yang selayaknya didapatkan melalui membaca (Sarika, 2021).

Temuan dari hasil wawancara tersebut diperkuat oleh dokumentasi nilai yang dimiliki oleh guru kelas, sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai siswa Kelas V SDN Bringin 01

Kategori	Siswa	Skor
Sangat Baik	16	59,3%
Baik	4	14,8%
Cukup	7	25,9%
Jumlah	27	100%

Dari dokumentasi nilai tersebut, didapatkan data bahwa mayoritas siswa berada di kategori sangat baik yaitu 16 siswa dengan persentase 59,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SDN Bringin 01 telah memiliki kemampuan membaca pemahaman yang sangat baik yang meliputi memahami keseluruhan isi bacaan, mampu menyimpulkan isi cerita, dan dapat menjawab soal dalam bentuk cerita dengan tepat. Selain itu, 4 siswa memperoleh persentase 14,8% yang berarti mereka sudah memiliki pemahaman yang cukup baik, walau perlu ditingkatkan lagi. Sementara itu, terdapat 7 siswa yang termasuk ke dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa mereka masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut dalam memahami isi bacaan secara utuh.

Berdasarkan data secara keseluruhan, diketahui bahwa pembiasaan literasi di sekolah memiliki dampak positif yang ditunjukkan dengan tumbuhnya rasa kepercayaan diri siswa dan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Meski demikian, masih diperlukan sebuah upaya berkelanjutan bagi siswa dengan kategori cukup, supaya mereka dapat berkembang secara optimal.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada wali kelas serta siswa kelas V SDN Bringin 01, dapat disimpulkan bahwa program pembiasaan literasi ini memiliki dampak positif pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa. Pembiasaan literasi di SDN Bringin 01 dilakukan dengan kegiatan yang beragam, antara lain membaca buku, pertunjukan drama, menyimak video, berpuisi, dan bernyanyi. Kegiatan ini memberikan dampak yang positif yang signifikan, khususnya bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi. Siswa dengan kemampuan tinggi, memiliki motivasi membaca serta memiliki kemampuan membaca pemahaman dengan baik. Namun, siswa dengan kemampuan sedang dan rendah, mengalami ketimpangan terhadap dampak positif dari kegiatan ini. Siswa dengan kemampuan sedang dan rendah masih memiliki minat yang rendah terhadap kegiatan literasi ini, serta kemampuan membaca pemahamannya masih belum optimal. Dengan melengkapi sarana dan prasarana penunjang kegiatan literasi, akan memberikan kenyamanan dan meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan pembiasaan literasi. selain itu, siswa perlu pendampingan dari guru dan orang tua murid menjadi peran besar dalam tercapainya tujuan kegiatan pembiasaan literasi ini.

REFERENCES

Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(4), 5573–5581.

Anisah, R. W., Rakhman, P. A., & Rokhmanah, S. (2023). Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. *Pedagog: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, *11*(2), 230–243.

Ansya, Y. A., Ardhita, A. A., Rahma, F. M., Sari, K., & Kahirunnisa. (2024). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Unimed*, *8*(3), 598–606.

Arianti, F., Suwandayani, B. I., & Mukhlishina, I. (2023). Penerapan gerakan LITHUS (literasi khusus) dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V di SDN 4 Sambik Bangkol. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(3), 3966-3985.

Arrosid, B. H., Rohmanurmeta, F. M., & Yamtini, Y. (2023). Implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 SD. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, *2*(1), Artikel 1.

Bua, M. T., Mangiri, J., & FKIP Universitas Borneo. (2023). Kemampuan membaca pemahaman mahasiswa di masa pandemi. *Jurnal Elementary Edukasia*, *6*(2), 529–540.

Faizah, A. (2024). Studi literatur: Strategi reading habit sebagai upaya optimalisasi literasi. *BASICA Journal of Arts and Science in Primary Education*, *3*(2), 237–246. https://doi.org/10.37680/basica.v3i2.4399

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2023*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Lubis, F., Ayu, D., Wahyuni, S., Az, F., Eunike, Z., & Octaviani, K. (2025). Dampak pembelajaran berbasis literasi terhadap kemampuan membaca pada siswa SD Negeri 060874 Medan. *REAL: Journal of Religious Education, Accounting, and Law*, *2*(1), 575–581.

Noveliana, J., & Ghani, A. R. A. (2022). Literasi membaca dan dampaknya terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, *10*(3), 469–475.

Nurusyifa, A. I., Utami, R. E., Damayani, A. T., & Azizah, A. N. (2024). Analisis kemampuan literasi membaca di kelas V SDN Bugangan 01 Kota Semarang. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, *5*(3), 802–810.

Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2024). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *1*(2), 62–69.

Sartika, E., & Sujarwo. (2021). Hubungan antara kebiasaan membaca dan minat membaca terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 101772 Tanjung Selamat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu*, *3*(2), 97–106.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Vol. 225). CV. Alfabeta.

Sulistiyo, U. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Salim Media Indonesia.